

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan peneliti mengenai Implementasi Penggunaan Bus Trans Jatim di Kota Sidoarjo, Surabaya, Gresik, dan Mojokerto dengan menggunakan teori implementasi menurut Ripley and Franklin (1986) Dikutip dalam Purwanto (2015). Dalam teori tersebut terdapat tujuh indikator yaitu akses, cakupan, frekuensi, bias, ketepatan layanan, akuntabilitas, dan kesesuaian program dengan kebutuhan. Dalam hasil penelitian di lapangan melalui tujuh indikator tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penggunaan Bus Trans Jatim secara keseluruhan sudah baik.

Tidak sedikit masyarakat yang merasa terbantu dengan adanya transportasi publik Bus Trans Jatim ini. Masyarakat juga menilai Bus Trans Jatim dalam memberikan pelayanan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam melakukan kegiatan. Hanya saja Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur, Pemerintah Provinsi, dan operator dalam menjalankan implementasi Bus Trans Jatim perlu adanya upaya untuk dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan lagi terkait rute dan pelayanannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan penelitian, terdapat saran yaitu sebagai berikut:

1. Pihak Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur dengan pihak Trans Jatim

perlu menambah rute/koridor di berbagai kota lainnya yang terdapat di Jawa Timur, seperti kota-kota yang menjadi pusat industri seperti Kota Lamongan, kota pusat tujuan liburan yang sering dikunjungi banyak orang seperti Kota Malang dan Pasuruan.

2. Untuk fasilitas Bus Trans Jatim mungkin ditambahkan jumlah kursi dengan penataan yang terorganisir, karena jumlah kursi yang tersedia di Bus Trans Jatim sedikit dan hal tersebut membuat banyak masyarakat yang mengeluh karena total yang berdiri lebih banyak dibandingkan dengan yang duduk.
3. Pihak Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur dengan pihak Trans Jatim perlu memperbaiki halte seperti memperbesar halte, memperbanyak jumlah kursi agar banyak masyarakat yang bisa antri dengan nyaman, terutama pada halte Bus Trans Jatim Koridor II yaitu Halte Medaeng yang dirasa kurang nyaman terutama pada saat hujan.
4. Perlu adanya penambahan jumlah armada Bus Trans Jatim, karena mengingat semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan layanan Bus Trans Jatim.
5. Pihak Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur dengan pihak Trans Jatim perlu mendiskusikan perihal pemberhentian Bus Trans Jatim Koridor II dengan tujuan akhir di Halte Medaeng agar bisa dipindah dengan tujuan akhir Terminal Purabaya/Bungurasih, hal tersebut bertujuan agar rute Bus Trans Jatim antar koridor bisa terkoneksi dengan baik.